

IMPLEMENTASI PERMAINAN TRADISIONAL ULAR TANGGA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MATEMATIKA AWAL PADA ANAK USIA DINI

Dona Tihnike

STAI Pancawahana Bangil, Pasuruan

Email : hoshi_tihnike@yahoo.co.id

Eva Safitri

STAI Pancawahana Bangil, Pasuruan

Email : fitrieva113@gmail.com

Abstract: *Early childhood development includes eight aspects, one of which is cognitive development. Mathematics is one of the abilities to develop children's cognitive aspects. Besides that mathematics is very important in everyday life. Even every minute we do not escape the use of mathematics. However, it should be noted that teaching mathematics to early childhood is certainly different from adults, both in terms of methods and content. PAUD Nurul Huda Jabon Sidoarjo is a school that applies the snake and ladder game as a learning tools. This study aims to find media that are effective in introducing the basic concepts of mathematics to early childhood by applying learning media for the traditional game of snakes and ladders to children aged 4-5 years. This research was conducted at PAUD Nurul Huda Jabon Sidoarjo in the odd semester of the 2020 academic year. This study used a qualitative approach with descriptive research type. Data obtained through interviews, observation and documentation. The research subjects were teachers and children aged 4-5 years. The results showed that the traditional game of snakes and ladders can improve the early math skills of children aged 4-5 years by taking the steps of the teacher to invite the children to gather in the field using the snake ladder tools, the children are asked to play according to the number of dice they roll. The child is asked to move forward or backward according to the number of dice, write down the numbers 1-10 and say the geometric shape. This study describes the implementation of the traditional game of snakes and ladders in improving the early math skills of children aged 4-5 years in PAUD Nurul Huda Jabon Sidoarjo.*

Keywords: *Traditional Games of Snakes and Ladders, Early Mathematics, Early Childhood*

Pendahuluan

Saat ini di Negara kita, Pendidikan anak usia dini semakin diperbaiki dan di perhatikan oleh pemerintah. Hal ini dapat dilihat dengan semakin berkembangnya sistem pembelajaran dan pendataan siswa maupun guru. Menurut Permendikbud RI No 145 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pasal 1 yang berbunyi Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Masa kanak-kanak adalah periode yang sangat penting penting dalam pertumbuhan dan perkembangan alur kehidupan manusia. Pada kurun waktu ini seorang anak akan belajar menguasai keterampilan dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan baru. Menurut Marganti, bahwa perkembangan anak usia dini mencakup delapan aspek yaitu: perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan moral, perkembangan emosional, perkembangan kepribadian dan perkembangan agama.² Oleh karena itu, kita perlu memperhatikan berbagai proses perkembangan yang berlangsung dalam periode ini.

Hasil-hasil studi di bidang neurologi mengetengahkan antara lain bahwa perkembangan kognitif anak telah mencapai 50% ketika anak berusia 4 tahun, 80% ketika anak berusia 8 tahun, dan genap 100% ketika anak berusia 18 tahun. Studi ini membuktikan bahwa pendapat para ahli tentang keberadaan masa peka atau masa emas (*golden age*) pada anak usia dini memang benar-benar terjadi.³

Pengembangan kognitif anak usia dini dapat dilakukan melalui pengenalan terhadap benda-bendadisekitarnya seperti menurut bentuk, jenis, ukuran, pengenalan konsep-konsep sains, pengenalan bentuk geometri, pengenalan tentang konsep waktu, pengenalan konsep matematika sederhana, pengenalan tentang bilangan, terutama pengenalan konsep angka dengan benda.

Matematika merupakan salah satu kemampuan untuk mengembangkan aspek kognitif anak. Selain itu matematika sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan tiap menit kita tidak luput dari penggunaan matematika. Belanja, menghitung benda, waktu, tempat, jarak dan kecepatan merupakan fungsi matematika. Dengan kata lain, matematika sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2013) dimana menyimpulkan bahwa tidak ada salahnya untuk mengenalkan matematika kepada anak sejak usia dini. Namun perlu diperhatikan bahwa membelajarkan matematika kepada anak usia dini ini tentu berbeda dengan orang dewasa baik itu mengenai metode maupun kontennya.⁴

Selain itu menurut Ramani & Siegler dalam Laily A, dkk kemampuan matematika awal yang dimiliki sejak usia dini akan menentukan kemampuan matematika pada jenjang berikutnya. Kemampuan menghitung sangat penting untuk memperluas pemahaman kuantitatif.⁵ Lebih lanjut, pengenalan konsep matematika bagi anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai metode antara lain metode bercerita, tanya jawab, pemberian tugas, praktek langsung atau melalui berhitung. Permainan berhitung merupakan bagian dari matematika yang diperlukan untuk menumbuhkembangkan keterampilan pengenalan konsep matematika yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, terutama mengenal lambang bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan kognitif.

¹KEMENDIKBUD, *Berita Negara Republik*

Indonesia. http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_146_14.pdf diakses pada tanggal 17 September 2020 pada pukul 17.00

²Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama*, (Depok: Kencana, 2017), hal 8

³Ibid, hal 5

⁴Fitria, Analisa, *Mengenalkan dan Membelajarkan Matematika Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Studi Gender dan Anak Vol. 1 No. 2, Juli-Desember 2013, hal 45-55

⁵Laily A, dkk, *Peningkatan Kemampuan Konsep Matematika Awal Anak Usia 4-5 tahun Melalui Media Papan Semat*. Volume 3 Issue 2 2019 Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. DOI: 10.31004/obsesi.v3i2.214, hal 396-403

Berdasarkan dari hal tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menemukan media yang efektif dalam mengenalkan konsep dasar matematika pada anak usia dini.

Hasil pengamatan awal peneliti pada kelompok usia anak 4-5 tahun di PAUD Nurul Huda dalam mengenal angka dan berhitung. Dari pengamatan tersebut disimpulkan sebagian besar anak-anak memiliki kemampuan berhitung relative masih rendah. Anak belum mampu membedakan, menghitung, membandingkan, menganalisa dan mengelompokkan. Kemampuan mereka yang cenderung relatif rendah dikarenakan belum adanya stimulasi khusus pengembangan matematika awal pada anak kelompok A.

Tabel 1 Hasil pra survey kemampuan matematika awal anak usia 4-5 tahun di PAUD Nurul Huda Jabon

No	Nama	Indikator Pencapaian berhitung				Ket
		1	2	3	4	
1	Nazri	K	K	K	K	BB
2	Yaqin	B	K	CB	CB	MB
3	Teguh	B	K	CB	CB	MB
4	Burhan	K	CB	CB	K	BB
5	Shakila	K	CB	K	K	BB
6	Diaz	K	CB	K	CB	BB
7	Adeeva	K	K	CB	CB	BB
8	Azri	CB	B	B	B	BSH
9	Dira	CB	K	B	K	MB
10	Wildan	B	B	CB	B	BSH

Sumber : Olahan data Penelitian 2020

Keterangan :

1. Angka dan Pengoperasiannya
2. Aljabar
3. Geometri
4. Pengukuran

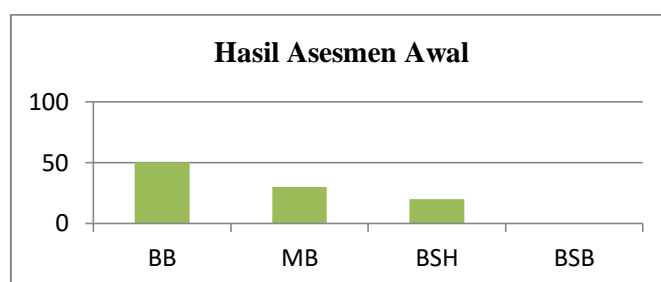
Keterangan;

- B : Baik
 CB : Cukup Baik
 K : Kurang

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan matematika anak usia 4-5 tahun di PAUD Nurul Huda belum berkembang dengan optimal dengan besaran prosentase 50% atau sebanyak 5 orang anak memiliki konsep matematika awal yang belum berkembang, 30% atau 3 orang anak yang mulai berkembang dan 20 % atau sebanyak 2 orang anak yang kemampuan matematika awalnya telah berkembang dengan sesuai harapan. Namun pada observasi awal ini belum ditemukan anak yang kemampuan konsep matematika awal yang berkembang sangat baik.

Sebagai gambaran kemampuan ke 10 siswa tersebut lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik batang di bawah ini :

Sebelum pemberian permainan ular tangga



Gambar 1: Diagram kemampuan Matematika

Terlebih, berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan, pendidik anak usia dini terlihat dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan tersebut kurang sesuai dengan tahapan usia anak, sehingga anak merasa jenuh, bosan dan mengabaikan pembelajaran karena metode yang digunakan kurang menarik bagi anak. Walaupun rata-rata anak-anak sudah mulai mengenal angka 1-10 dengan cukup baik, namun sebagian anak belum mengenal “angka, bentuk, menyebutkan nama benda belum lancar, keseimbangan tubuh masih kurang dan tidak sabar menunggu antrian dalam kegiatan pembelajaran”.

Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran pada AUD dengan teknik permainan. Menurut teori kognitif J.Piaget dalam Fadilah menjelaskan bahwa pengetahuan anak dapat dibangun dan dikembangkan melalui kegiatan bermain. Bermain bagi anak merupakan cerminan sikap pengetahuannya serta dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan kognisi anak.⁶

Smilansky mengungkapkan bahwa anak usia dini belajar melalui panca indranya dan melalui hubungan fisik dengan lingkungannya. Terdapat beberapa tipe bermain dalam pembelajaran yang dijabarkan Smilansky, diantaranya yaitu *functional play*, *Functional play* adalah sebuah bentuk permainan dimana anak menggunakan indera dan otot-ototnya untuk bereksperimen dengan bahan-bahan baik didalam maupun di luar ruangan dan belajar bagaimana sesuatu dapat bergerak bersamaan. Hal ini memuaskan kebutuhan anak untuk menjadi aktif dan bereksplorasi.⁷

Hal tersebut dirasakan oleh bunda di PAUD Nurul Huda Jabon. untuk itu dalam mengajarkan anak didiknya guru paud masih menyertakan unsur permainan dalam pembelajaran kesehariannya. Salah satu permainan yang dipilih guru dan peneliti ialah pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional. Menurut Andriani (2012) selain permainan tradisional dapat menggali potensial dari kemampuan anak, permainan tradisional juga dapat membentuk karakter anak usia dini.⁸Selain itu permainan tradisional juga dapat menstimulasi perkembangan anak usia dini. Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh (2017) dimana hasil dari penelitiannya ialah bahwa permainan tradisional engklek efektif meningkatkan aspek perkembangan anak

⁶ Fadilah, M., *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini cetakan ke 3*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019), hal. 30

⁷<https://www.paud.id/pembelajaran-anak-usia-dini-menurut-para-ahli/>, *Pembelajaran Anak Usia Dini Menurut Para Ahli*. 2015, diakses pada tanggal 17 September 2020 pada pukul 17:23

⁸ Andriani, Tuti, *Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal Sosial Budaya Vol. 9 No. 1 Januari – Juli 2012, Riau: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, hal 121

usia dini.⁹ Pengenalan permainan dalam proses pembelajaran sangatlah penting selain bisa mengenalkan permainan tradisional kepada anak, juga mampu mengembangkan semua aspek perkembangan yang ada pada anak usia dini. Diketahui, didalam proses pembelajaran anak usia dini ada enam aspek perkembangan yang harus di stimulus setiap harinya seperti : nilai agama moral, fisik motorik, seni, bahasa, kognitif dan sosial emosional (Rozana, 2020).¹⁰

Salah satu permainan tradisional yang mampu dijadikan sebagai media pembelajaran ialah permainan ular tangga. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kurniasih (2014), dalam artikelnya yang berpendapat bahwa media permainan ular tangga merupakan salah satu contoh media yang interaktif, kreatif dan edukatif untuk anak usia dini.¹¹

Permainan ular tangga adalah salah satu jenis permainan tradisional yang mendunia. Permainan ini merupakan jenis permainan kelompok, melibatkan beberapa orang dan tidak dapat digunakan secara individu (kurniasih). Menurut Kurniasih (2014), Berbagai macam manfaat dari penggunaan media ini adalah antara lain: dari segi keterampilan berbahasa yang dapat distimulasi melalui permainan ini misalnya kosakata naik-turun, maju mundur, ke atas-ke bawah, dan lain sebagainya. Keterampilan sosial yang dilatih dalam permainan ini di antaranya kemauan mengikuti dan mematuhi aturan permainan, bermain secara bergiliran. Keterampilan kognitif-matematika yang terstimulasi yaitu menyebutkan urutan bilangan, mengenal lambang bilangan dan konsep bilangan.¹²

Diharapkan melalui media permainan tradisional ular tangga dapat meningkatkan kemampuan siswa pada kemampuan konsep matematika awal. Media ini diarahkan agar tujuan belajar dapat dicapai secara efisien dan efektif dalam suasana gembira meskipun membahas hal-hal yang sulit atau berat.

Untuk itu dilakukanlah program peningkatan dengan melakukan permainan tradisional ular tangga untuk meningkatkan kemampuan matematika awal anak usia dini.

Metodologi Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif serta jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan dilaksanakan di PAUD Nurul Huda Jabon pada semester ganjil tahun ajaran 2020. Subjek penelitian ini adalah guru dan anak usia 4 – 5 tahun yang berjumlah 10 orang. Fokus penelitian adalah permainan tradisional ular tangga dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 4 -5 tahun. Masalah penelitian adalah kurangnya kemampuan anak dalam mengenal konsep angka, anak hanya bisa menyebutkan angka secara berurutan.

Dengan bentuk penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 3 siklus, tiap siklus 3 pertemuan dan 1 pertemuan untuk evaluasi. Untuk memperoleh data dalam

⁹ Munawaroh, Hidayatu, *Pengembangan Model Pembelajaran dengan Permainan Tradisional Engklek Sebagai Sarana Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 1 Issue 2, 2017), hal. 86

¹⁰ Rozana, S. & Bantali A., *Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Engklek*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hal. 7

¹¹ Kurniasih, Ria, *Media Ular Tangga Jejak Petualang Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*, (Cakrawala Dini: Vol. 5 No. 2, November 2014), (hal. 119 – 125

¹² Ibid., hal. 119 – 125

penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah panduan observasi guru dan panduan observasi siswa serta dokumentasi yaitu RKH. Teknik perhitungan berupa analisis deskriptif dengan rumus persentase.

Untuk analisis data dalam menjawab pertanyaan atau masalah penelitian dan sub masalah, peneliti menggunakan teknik perhitungan berupa analisis deskriptif dengan menginterpretasikan item-item yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Dalam memperoleh data untuk mengetahui indikator hasil belajar kriteria yang digunakan adalah:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Analisis persentase menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2005:236) yaitu sebagai berikut:

$$X\% = \frac{x}{n} \times 100$$

Keterangan:

X%	=	Persentase yang dicapai	Berkembang Sangat Baik (BSB)	=	76% - 100%
n	=	Jumlah anak	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	=	51% - 75%
N	=	Jumlah seluruh anak	Mulai Berkembang (MB)	=	26 - 50 %
			Belum Berkembang (BB)	=	0 - 25 %

Hasil dan Pembahasan

a. Langkah-langkah Permainan Tradisional Ular tangga

Sebelum dilakukan penelitian kepada anak-anak PAUD usia 4-5 dilakukanlah persiapan pelaksanaan pembelajaran kemampuan matematika awal melalui strategi pembelajaran permainan tradisional ular tangga. Asesmen awal untuk mengetahui kemampuan konsep matematika awal dari anak-anak PAUD Nurul Huda Jabon. Tentunya dalam kondisi pandemik seperti ini peneliti akan berusaha sebaik mungkin mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah dengan menjaga jarak dan memakai masker saat permainan dilaksanakan.

Pada penelitian ini kegiatan assesmen awal dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar observasi untuk mengukur kemampuan konsep matematika awal yang meliputi aspek bilangan dan geometri. Masing-masing aspek terdiri dari 3 dan 4 indikator. Beberapa indikator tersebut antara lain membilang banyak benda 1-10, menyebutkan lambang bilangan 1-10, menunjukkan bentuk segitiga, menunjukkan bentuk segiempat, menunjukkan bentuk lingkaran, mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, warna dan ukuran, membandingkan banyak sedikit, sehingga ada 7 indikator dengan pembagian 3 indikator untuk aspek bilangan dan 4 indikator untuk aspek geometri, masing masing indikator diikuti oleh 3 butir pernyataan, hingga seluruhnya berjumlah 21 butir pernyataan. Setiap butir pernyataan memiliki empat kemungkinan respon terhadap kemampuan konsep matematika awal yaitu skor 1 jika anak belum berkembang (BB), skor 2 jika anak mulai berkembang (MB), skor 3 jika anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH) dan skor 4 jika anak berkembang sangat baik (BSB).

Menurut teori Lev Vygotsky dalam Fadilah (2019) pengetahuan anak dipengaruhi oleh hubungan sosial anak. Ia masih berkeyakinan bahwa bermain

mempunyai peran penting terhadap perkembangan kognitif anak.¹³ Karena pada saat bermain anak secara tidak langsung telah berinteraksi antara satu dengan yang lain. Artinya telah terjadi hubungan komunikasi antara anak dengan orang dewasa atau teman sebayanya. Interaksi dalam bermain inilah yang menurut Vygotsky sebagai proses mendapatkan pengetahuan baru.

Selama ini anak hanya belajar berfokus hanya pada tujuan pembelajaran itu. Seperti halnya belajar berhitung, terkadang anak akan sedikit kesulitan dan mungkin juga akan merasa bosan dengan hal tersebut. Oleh karena itu, disini peneliti menggabungkan permainan ular tangga dengan belajar mengenal angka serta berhitung pada AUD usia 4-5 tahun. Agar anak tidak hanya terfokus untuk belajar tapi juga bermain yang menghibur dan menyenangkan.

b. Lingkup perkembangan matematika

Komponen matematika anak usia dini menurut NCTM (2000) dalam Utoyo sebagai berikut:¹⁴

1. Konsep angka, adalah kemampuan dasar di bidang matematika. Kemampuan ini berkembang secara bertahap dimulai dari kemampuan anak dalam mengeksplorasi dan memanipulasi objek dan selanjutnya diikuti dengan kemampuan anak dalam mengorganisasikannya dengan lingkungannya melalui logika matematika.
2. Pola dan hubungan-hubungannya, merupakan susunan dari objek, bentuk bilangan. Pemahaman terhadap pola membantu anak dalam memahami hubungan-hubungan yang ada diantara objek, bentuk dan bilangan yang telah dikombinasikan ke dalam pola-pola tertentu.
3. Geometri dan orientasi spatial, berkaitan dengan kemampuan memahami bentuk dan struktur yang ada dalam lingkungan. Anak belajar untuk memahami bentuk tiga dimensi pada waktu mereka diberikan balok-balok kecil yang dapat dijadikan alat bermain dan menciptakan berbagai bentuk objek seperti rumah, gedung, dan sebagainya.
4. Pengukuran, yaitu kemampuan yang difokuskan pada kegiatan pemahaman terhadap prinsip-prinsip dalam pengukuran. Pada tahap awal, anak melakukan kegiatan pengukuran tanpa menggunakan alat pengukur dengan jalan membandingkan suatu benda dengan benda lainnya, seperti membandingkan panjang, besar-kecil, tinggi-rendah, dan sebagainya.
5. Pengumpulan, penyajian data serta organisasi. Yaitu berkaitan dengan kegiatan memilih, mengklasifikasi, membuat grafik, menghitung, mengukur dan membandingkan. Kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan aktivitas tersebut akan mendorong anak untuk melakukan berbagai pengamatan yang diperlukan dalam menumbuhkan kemampuan matematika, sains dan seni.

Sebagai upaya guru kelompok A dalam memaksimalkan pencapaian kemampuan konsep matematika awal anak dengan permainan tradisional ular tangga, maka peneliti mendapatkan hasil dari data asesmen akhir sebagai berikut :

¹³ Fadilah, op.cit. hal 3.

¹⁴Utoyo, Setiyono, *Metode Pengembangan Matematika Anak Usia Dini*, (Gorontalo:Ideas Publishing, 2017), hal. 33

Tabel 2 Hasil Penilaian Implementasi kemampuan matematika awal anak usia 4-5 tahun di PAUD Nurul Huda Jabon

No	Nama	Indikator Pencapaian berhitung				Ket
		1	2	3	4	
1	Nazri	B	B	B	B	BSB
2	Yaqin	B	B	B	B	BSB
3	Teguh	B	B	B	B	BSB
4	Burhan	CB	B	CB	B	MB
5	Shakila	B	B	B	CB	BSH
6	Diaz	CB	B	B	B	BB
7	Adeeva	B	CB	K	B	MB
8	Azri	B	B	B	B	BSB
9	Dira	B	B	B	B	BSB
10	Wildan	B	B	B	B	BSB

Sumber : Olahan data Penelitian 2020

Keterangan :

1. Angka dan Pengoperasiannya
2. Aljabar
3. Geometri
4. Pengukuran

Keterangan;

B	: Baik	Berkembang Sangat Baik	: BSB
CB	: Cukup Baik	Berkembang Sesuai Harapan	: BSH
K	: Kurang	Mulai Berkembang	: MB
		Belum Berkembang	: BB

Pelaksanaan pembelajaran melalui permainan tradisional ular tangga dapat mengenalkan kemampuan pembilangan 1-10 pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Nurul Huda mulai 40% pada siklus pertama, siklus kedua 63,4% sampai 76,7% pada siklus ketiga. Pelaksanaan pembelajaran melalui permainan tradisional ular tangga dapat mengenalkan kemampuan penambahan 1-10 pada anak usia 4-5 tahun PAUD Nurul Huda Jabon mulai 76,7% pada siklus pertama, siklus kedua 63,34% sampai dengan 96,67% pada siklus ketiga. Pelaksanaan pembelajaran melalui permainan tradisional ular tangga dapat mengenalkan bentuk-bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Nurul Huda Jabon mulai 63,34% pada siklus pertama, siklus kedua 76,67% sampai dengan 80% pada siklus ketiga. Pelaksanaan pembelajaran melalui permainan tradisional ular tangga dapat mengenalkan kemampuan pengurangan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Nurul Huda Jabon mulai 63,34% pada siklus pertama, siklus kedua 83,34% sampai dengan 85% pada siklus ketiga.

Tabel 3. Hasil pencapaian perkembangan konsep matematika awal anak usia 4-5 tahun PAUD Nurul Huda Jabon

No	Tanggal	Indikator Pencapaian Matematika Awal								
		1		2		3		4		
		Bs	Tdk	Bs	Tdk	Bs	Tdk	Bs	Tdk	
1	01 Oktober 2020	3 anak	7 anak	10 anak	2 anak	6 anak	4 anak	5 anak	5 anak	Siklus 1
2	05 Oktober 2020	5 anak	5 anak	10 anak	9 anak	6 anak	4 anak	7 anak	3 anak	
3	07 Oktober 2020	4 anak	6 anak	3 anak	7 anak	7 anak	3 anak	7 anak	3 anak	
4	13 Oktober 2020	6 anak	4 anak	6 anak	4 anak	8 anak	2 anak	8 anak	2 anak	Siklus 2
5	14 Oktober 2020	7 anak	3 anak	8 anak	2 anak	8 anak	2 anak	8 anak	2 anak	
6	15 Oktober 2020	6 anak	4 anak	5 anak	5 anak	7 anak	3 anak	9 anak	1 anak	Siklus 3
7	19 Oktober 2020	5 anak	5 anak	6 anak	4 anak	7 anak	3 anak	9 anak	1 anak	
8	20 Oktober 2020	7 anak	3 anak	7 anak	3 anak	8 anak	2 anak	8 anak	2 anak	
9	21 Oktober 2020	8 anak	2 anak	7 anak	3 anak	8 anak	2 anak	8 anak	2 anak	
10	22 Oktober 2020	8 anak	2 anak	9 anak	2 anak	8 anak	2 anak	9 anak	1 anak	

Sumber : Olahan data Penelitian 2020

Presentasi secara keseluruhan berdasarkan hasil nilai indikator perkembangan konsep matematika awal anak usia 4 - 5 tahun PAUD Nurul Huda Jabon sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Presentasi perkembangan konsep matematika awal anak usia 4 - 5 tahun PAUD Nurul Huda Jabon

No	Keterangan	Jumlah Anak	Persentase
1	Belum Berkembang (BB)	0	0%
2	Mulai Berkembang (MB)	2	20%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1	10%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	6	60%

Sumber : Olahan data Penelitian 2020

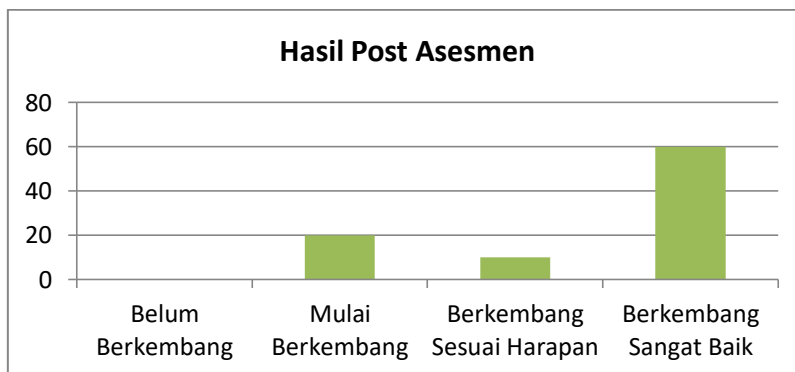


Diagram 2: Diagram kemampuan Matematika

Kesimpulan

Dari hasil temuan penelitian di PAUD Nurul Huda Jabon, disimpulkan bahwa permainan tradisional ular tangga dapat mengembangkan kemampuan matematika awal anak usia 4-5 tahun. Lingkup perkembangan atau kemampuan matematika awal anak yang berkembang yaitu konsep awal tentang matematika yakni pengenalan konsep angka dari 1-10, pengenalan tentang konsep penjumlahan dan pengurangan, pengenalan tentang konsep tulis angka 1-10 serta pengenalan tentang konsep bangun atau geometri.

Dari hasil penelitian dan data tabel di atas menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Penurunan kemampuan anak terhadap penjumlahan dikarenakan beberapa faktor. Diantaranya karena perubahan mood anak yang tidak stabil. Berhitung penjumlahan dengan menggunakan media titik dadu dapat membantu anak lebih mudah mengerti dan lebih menyenangkan. Selain belajar anak juga dapat bermain dan mengenali permainan tradisional ular tangga.

Saran

Penelitian tentang imlementasi permainan ular tangga dalam meningkatkan kemampuan matematika awal anak usia 4-5 tahun di PAUD Nurul Huda Jabon Sidoarjo masih banyak kekurangan dan jauh dari kata-kata sempurna, oleh karena itu diharapkan peneliti-peneliti selanjutnya memberi pengarah dan memotivasi untuk melakukan penelitian permainan tradisional ular tangga agar dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran serta permainan tradisional lebih turun temurun sehingga anak terus melestarikan budaya dengan permainan tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Tuti. *Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini*. Riau: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Jurnal Sosial Budaya Vol. 9 No. 1 Januari – Juli, 2012.
- Devi Triyuda, Yuline, M. Ali, *Mengenalkan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Tradisional Congklak Pada Anak Usia 5-6 Tahun*, PG. PAUD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
- Fadilah, M. *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini cetakan ke 3*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019
- Fitria, Analisa. *Mengenalkan dan Membelajarkan Matematika Pada Anak Usia Dini*. Banjarmasin: Mu'adalah, Jurnal Studi Gender dan Anak. Vol. 1 No. 2, Juli–Desember 2013.
- <https://www.paud.id/pembelajaran-anak-usia-dini-menurut-para-ahli/>, *Pembelajaran Anak Usia Dini Menurut Para Ahli.*, 2015 (Online), diakses pada tanggal 17 September 2020 pada pukul 17:23
- Kurniasih, Ria. *Media Ular Tangga Jejak Petualang Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*. Cakrawala Dini : Vol. 5 No. 2, November 2014.
- KEMENDIKBUD, Berita Negara Republik Indonesia. 2014.(online).http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_146_14.pdf diakses pada tanggal 17 September 2020 pada pukul 17.00.
- Laily A., dkk. *Peningkatan Kemampuan Konsep Matematika Awal Anak Usia 4-5 tahun Melalui Media Papan Semat*. Volume 3 Issue 2 2019. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. DOI: 10.31004/obsesi.v3i2.214
- Masganti Sit. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama*. Depok: Kencana, 2017
- Munawaroh, Hidayatu. *Pengembangan Model Pembelajaran dengan Permainan Tradisional Engklek Sebagai Sarana Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 1 Issue 2, 2017.
- Nurhazizah. *Peningkatan Kemampuan Matematika Awal Melalui Strategi Pembelajaran Kinestetik*. Jakarta: Jurnal Pendidikan Usia Dini DOI: <https://doi.org/10.21009/JPUD.082>
- Rozana, S. & Bantali A. *Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Engklek*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Utoyo, Setiyono. *Metode Pengembangan Matematika Anak Usia Dini*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2017.